

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP MINAT PETANI PADA
USAHA KANGKUNG DARAT DI KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
DEWI SRI KELURAHAN DADAPREJO, KECAMATAN JUNREJO KOTA
BATU**



**Oleh :
MARIA SABU KOBAN
2014310060**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGGA DEWI
MALANG
2021**

RINGKASAN

Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Minat Petani Pada Usaha Kangkung Darat Di Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dewi Sri Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu

Penelitian ini dilakukan di Desa Wanita Tani (KWT) Dewi Sri. Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu dari Juli hingga Juli Oktober 2019. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja atau purposif dengan pertimbangan bahwa wilayah Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu merupakan daerah yang potensial untuk kegiatan produksi pertanian, baik dari faktor alam yang strategis. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok wanita tani (KWT) Dewi Sri Kecamatan Junrejo Kota Batu yang berjumlah 35 orang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran penyuluh pertanian dan kendala yang dihadapi penyuluh dalam melakukan upaya pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. menggunakan metode skala Likert dengan menggunakan tiga pilihan jawaban. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa kinerja penyuluh dalam pelatihan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri di Desa Dadaprejo dikategorikan telah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, organisator dan penggerak serta motivator. . Sedangkan kendala yang dihadapi penyuluh di lapangan biasanya antara lain aspirasi petani belum tersalurkan secara apooristik, partisipasi aktif anggota dalam pembelajaran masih rendah serta kedisiplinan dan motivasi petani untuk menyampaikan pendapat masih belum aktif. .

KATA KUNCI : Peran Penyuluh Pertanian, Minat Petani, Usaha Kangkung Darat, di Kelompok Wanita Tani.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

idang pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor fundamental yang membantu kehidupan masyarakat Indonesia, karena sektor pedesaan merupakan mata pencaharian masyarakat umum penduduk Indonesia. Berdasarkan hak tersebut, daerah pedesaan merupakan salah satu pilar sistem keuangan nasional. karena ini daerah pedesaan memiliki peran vital dan sebagai kekuatan menggunakan hobi ekonomi. Berdasarkan hasil data statistik tahun 2014, bahwa penduduk Indonesia yang bekerja di wilayah pertanian berjumlah sekitar 38.973.033 juta jiwa atau 40 persen dari total penduduk usia efektif. sedangkan 60 persen tersebar di berbagai sektor di luar pedesaan. sektor pertanian dibagi menjadi lima subs wilayah.

Di Indonesia wilayah pertanian dibagi menjadi 5 subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, sub kawasan perkebunan, sub kawasan hortikultura, sub kawasan peternakan, dan sub kawasan perikanan, jadi kegiatan penyuluhan pertanian diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut petani. Penyuluhan pertanian adalah pelatihan atau sekolah bagi petani dalam hal pengetahuan dan kemampuan pertanian mutakhir dari pemasar penyuluh kepada petani dan rumah tangganya yang mengambil daerah sebagai prosedur pembinaan dan pembelajaran (Mardikanto, 2009:12).

Penyuluh pertanian memiliki kualifikasi sebagai tenaga profesional pertanian yang kompeten dibidangnya, mampu membimbing petani, memberikan petunjuk motivasi, informasi selain bekerja untuk meningkatkan kesadaran petani bagi Anda untuk mendorong hobi fokus penguasaan mereka dalam menangani pemecahan masalah dalam disiplin. Topik utama dalam olah raga pertanian adalah petani sekaligus bagian dari masyarakat Indonesia yang kesejahteraan dan keahliannya dicari oleh bangsa. Upaya peningkatan pengetahuan pertanian dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan secara berkelanjutan.

Dengan adanya perangkat lunak penyuluhan dan penyuluhan yang handal diharapkan mampu menyajikan semua catatan pertanian yang sedang berkembang, tanpa kendala yang terserap dan sering terjadi oleh petani. catatan dan pemahaman yang sesuai dan memadai dapat dimanfaatkan oleh petani sehingga penyuluhan dan olahraga pertanian berkembang menjadi berdaya dan berdaya guna. Dalam konteks pembangunan pertanian, petani merupakan tantangan pembangunan pertanian yang meliputi kelompok tani pilihan dan lembaga tani secara luas khususnya. Oleh karena itu, keberhasilan penyuluhan pertanian bergantung pada kelompok tani yang merupakan salah satu komponen di dalam mesin agribisnis. (Tir, 1999: 267).

Meskipun penyuluh telah bekerja dengan petani atau perusahaan petani di melakukan proses pembangunan di kawasan pertanian, namun masih diperlukan aturan dan bantuan pemerintah yang berpihak pada penjual penyuluh. Pada prinsipnya salah satu indikasi perbaikan kelembagaan petani melalui peningkatan pengakuan terhadap petani yang tergabung dalam kelompok tani tersebut, sehingga pengembangan kelembagaan tani juga meliputi peningkatan diri petani itu sendiri.

Dalam hal ini, ekstensi mampu membujuk sasaran melalui peran penyuluhan sebagai pendidikan, inovasi, fasilitasi, konsultasi, pengawasan, pelacakan, perbandingan, serta penasehat petani sejalan dengan ciri-ciri atau ciri-ciri petani yang terdiri dari kemampuan daerah (Mardikanto, 2009). dengan maksud untuk meningkatkan efektivitas kegiatan penyuluhan, menjinakkan dan mengembangkan fungsi petani dalam pembangunan pertanian, sangatlah penting Sangatlah penting untuk melakukan pendidikan yang luas bagi organisasi tani yang dibentuk agar keluarannya adalah kelompok tani yang diharapkan dapat berkembang dan tumbuh menjadi kekuatan ekonomi yang cukup baik dan mampu mempertahankan kesejahteraan pesertanya.

Pengembangan lembaga petani merupakan suatu rangkaian tata cara pemberian izin atau pemberian kuasa kepada sekelompok penyumbang organisasi petani untuk mencapai tujuan bersama. Kelembagaan petani dikatakan berkembang jika memiliki ciri-ciri selanjutnya: a) menjalin keakraban dan saling menerima sebagaimana adanya di antara sesama peserta, b) Memiliki pandangan dan minat yang sama dalam bercocok tanam, c) Memiliki kesamaan dalam subkultur, wilayah tempat tinggal, jenis perusahaan komersial, ketenaran finansial, sosial, bahasa, tingkat sekolah dan ekologi lokal, d) mungkin ada departemen kewajiban dan tanggung jawab di antara anggota berdasarkan sepenuhnya penyelesaian bersama. Kedudukan penyuluh dalam pengembangan usaha tani perlu dilaksanakan dengan baik nuansa partisipatif sehingga standar kesetaraan, transparansi, tugas, tugas dan kerjasama muncul sebagai muatan baru dalam pemberdayaan petani. Organisasi petani dibentuk terutama berdasarkan hobi yang sama diantara para petani yang menjadikan perusahaan tani tersebut ada untuk berkembang dan mampu mengakses segala sumber daya yang ada di dalam lapangan seperti air, manusia, modal, arsip, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usaha taninya.

Perwujudan olahraga penyuluhan pertanian dalam pembenahan organisasi tani dapat dilihat dari adanya kegiatan dan mufakat rutin anggota lembaga. gotong royong diamati melalui penyuluh pertanian. kegiatan sosialisasi yang diantisipasi dan petani pelatihan memiliki kapasitas untuk meningkatkan mengutamakan kesejahteraan hidup, membentuk kritik yang efektif, dan mampu membuat keputusan yang kuat.

Olahraga penyuluhan juga diharapkan dapat meningkatkan perkembangan organisasi tani baik dari segi produksi lahan pertanian yang terbaik dan kuantitas, menciptakan hak anggota keluarga dengan perusahaan asosiasi, dan arah pertumbuhan ekonomi bagi petani.

1.2 Metode Kerumitan

Berkaitan dengan sejarah di atas, dapat dibuat beberapa rumusan masalah yang meliputi berikut ini:

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam peningkatan usaha kaum wanita Tani (KWT) Dewi Sri, Desa Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu?
2. Apa saja kendala penyuluh pertanian yang ada di dalam mata pelajaran dalam kegiatan dan pelaksanaannya upaya pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu ?

1.3 Tujuan Studi

1. Mengkaji fungsi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelembagaan Gadis Tani (KWT) Dewi Sri, Desa Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
2. Mengkaji keterbatasan yang dihadapi dengan menggunakan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan dan melaksanakan upaya perluasan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

1.4. Manfaat Studi

Keberkahan dari kajian ini adalah:

1. Bagi petani, sebagai informasi tambahan tentang informasi yang berhubungan dengan pertanian agar dapat membantu dalam menangani dan memperbaiki masalah yang ada di daerah tersebut.
2. Bagi siswa internasional, studi ini merupakan pembelajaran keilmuan yang ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh ijazah sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. Modul. Pendekatan, Metode dan Teknik Penyuluhan Sosial Dan Motivasi. <https://munalakanti.wordpress.com/category/metode-dan-teknik-penyuluhan-pertanian>. Diakses Tanggal 23 April 2015.
- Augusty, Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen. Semarang: Badan. Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Dedy Kusnadi. 2011. Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Sekolah Tinggi Penyuluh Pertanian Bogor.
- Dewi Rusita Saputri, Sapja Anantanyu, Arip Wijianto. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo 535.
- Erwadi, Doli. 2012. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung. Universitas Andalas. Padang.
- Ir. Son Suwasono, MSc. 2015. Penyuluhan Dan Pembangunan. Selaras. Malang 2015.
- Mardikanto, Totok, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Merry Rahmanita. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sebagai Opinion Leader Dalam Meningkatkan Hasil Tani Kelompok Tani Ejournal Ilmu Komunika Hal 464.
- Riduwan. 2009. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sekar, I. M. dan Dewi Elviana. 2016. Posisi Penyuluh Pertanian dalam membantu ketahanan pangan melalui pengembangan perusahaan Tani di Kecamatan Tanjungpalas Tengah Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara.
- Sukino. 2014. Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K).